

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Guna menyusun riset ini yang ditetapkan jadi unit analisis yaitu laporan keuangan tahunan yang telah melewati proses audit daripada perusahaan manufaktur sektor kesehatan (healthcare) termuat BEI periode 2018-2020. Lantas, variabel yang dikaji adalah ukuran perusahaan, kualitas audit, dan ukuran KAP kepada audit report lag.

Populasi ialah hal umum yang dibagi menjadi sebuah subjek/objek yang mempunyai jumlah atau kualifikasi dan karakteristik sejalan yang sudah penulis tetapkan untuk diteliti dan diperoleh konklusi atasnya (Sugiyono, 2017). Dalam riset ini, yang penulis tetapkan sebagai populasi adalah perusahaan manufaktur sektor kesehatan (healthcare) termuat BEI periode 2018-2020. Ia nantinya dijadikan sampel yang merepresentasikan populasi yang telah penulis tentukan (Sugiyono, 2017). Untuk mengukur sampel, langkah penulis dalam memilih ataupun memperoleh sampel yang akan dikaji lewat proses statistik ataupun berdasarkan estimasi dan pengukuran dalam risetnya. Standar guna memilih sampel penelitian, yakni:

NO	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor kesehatan (healthcare) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020	10	27
2	Perusahaan manufaktur sektor kesehatan (healthcare) yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) tahun 2018-2020	1	17
3	Perusahaan manufaktur sektor kesehatan (healthcare) menyajikan data-data secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada tahun 2018-2020.	1	16
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel			15
Jumlah data penelitian selama 15x3			45

Gambar 3.1 Gambar Sampel Penelitian

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2023)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder ditetapkan penulis guna dipakai pada riset ini. Adapun data sekunder itu berwujud laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor kesehatan (healthcare) termuat BEI periode 2018-2020. Data itu bisa diakses melalui laman resmi BEI (www.idx.co.id) dan juga situs resmi perusahaan kalau dibutuhkan yang direncanakan akan memulai penghimpunan data sejak November 2021 sampai selesai.

3.3 Operasional Variabel

Sudah dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017) bahawa variabel dependen adalah variabel yang memperoleh efek ataupun sebagai faktor adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam riset ini adalah audit report lag yang diberikan simbol (Y). Sementara itu, untuk variabel independen ialah ukuran perusahaan, kualitas audit, dan ukuran KAP dengan simbol (X).

1. Variabel Dependen (Y)

a. Definisi Konseptual

Audit report lag ialah suatu *lag* atau interval/jeda antara tanggal tutup buku dengan tanggal publikasi laporan. Alasan penggunaan tipe *audit lag* pada penelitian ini disebabkan adanya waktu pengauditan lebih lama daripada publikasi.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variable audit report lag pada penelitian ini mengacu pada hari setelah tanggal tutup buku perusahaan (1 januari) sampai dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan oleh auditor independent (Abdillah, 2019).

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Independen (X)

a. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan sebagai skala pengklasifikasian besar kecil perusahaan yang diindikasikan melalui beberapa hal, seperti total aset dan modal berikut ukuran pendapatan. Ketika didapati total aset dan modal berikut ukuran pendapatannya semakin besar, artinya akan semakin jelas gambaran kondisi dari perusahaan.

2) Definisi Operasional

Untuk pengukuran ukuran perusahaan yaitu dengan natural total asset perusahaan. Total aset yang dimaksud adalah jumlah asset yang

dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln Total Aktiva}$$

b. Kualitas Audit

1) Definisi Konseptual

Kualitas audit ialah akurasi atau ketepatan dari informasi yang auditor laporkan berdasarkan standar audit, termasuk kemungkinan ditemukannya pelanggaran data informasi dalam laporan yang dibuat oleh perusahaan klien. Adapun kualitas audit adalah fungsi atau kemampuan yang dimiliki auditor dalam memperdeiksi kemungkinan terjadinya salah saji ataupun pelanggaran lain dalam hal material (kemampuan teknis) dan pelaporan pelanggaran atau salah saji yang ditemukan (independensi auditor).

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini memproksi variabel kualitas audit dengan manajemen laba berikut pengukuran yang dilakukan secara diskresioner akrual. Pada saat terjadi pelanggaran atau kecuranagn tetapi tidak tidak mampu diprediksi atau dideteksi, dan bahkan tidak dilaporkan auditor, artinya sangat rendah kualitas auditnya. Sehingga penggunaan diskresioer akrual bermanfaat dalam mengukur manajemen laba

sekaligus menjadi representasi kualitas laba terlapor yang termuat dalam laporan keuangan dan setelah proses pengauditan juga kemudian turut mencerminkan kualitas auditnya juga (Rizki, 2020). Adapun nilai total akrual yang digunakan sebagai pengukuran kualitas audit melalui :

$$Tat = Nit - CFOt$$

Dengan:

Tat : total akrual perusahaan pada tahun t

Nit : laba bersih perusahaan pada tahun t

CFOt : arus kas aktivitas operasional perusahaan pada tahun t

Kemudian untuk persamaan dalam mengukur nilai non-diskresioner akrualnya pada periode terkait dimungkinkan melalui rumus berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/At-1) + \alpha_3 (PPE_t/At-1)$$

Dengan:

NDA_t : non diskresioner akrual tahun t

ΔREV_{it} : pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

PPE_t : gross property and equipment perusahaan tahun t

At-1 : total asset tahun t-1

α : firm specific parameters

Estimas firm-specific parameters α_1 , α_2 , α_3 , didapatkan melalui penggunaan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Tat/At-1 = \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/At-1) + \alpha_3 (PPE_t/At-1) + \epsilon_t$$

ϵ_t : nilai residual (error term)

c. Ukuran KAP

1) Definisi Konseptual

Ukuran KAP adalah tempat atau institusi yang memberikan jasa-jasa yang erat kaitannya terhadap akuntansi mulai dari pemeriksaan keuangan atau audit, akuntan, eksternal, dan lainnya. KAP sebagai badan usaha yang sudah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk mewadahi para Akuntan Publik dalam melakukan pekerjaannya.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan proksi yakni jumlah klien yang dimiliki KAP untuk menilai ukuran perusahaan. Indikator ukuran KAP tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan atau anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id/>.

3.4 Teknik Analisis

Teknik yang diterapkan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu melalui Regresi Linear Berganda dengan pengolahan data dengan bantuan software IBM SPSS 22.0. Tujuannya yakni untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Tujuan dari diterapkannya statistic deskriptif yaitu dalam rangka mendeskripsikan atau memberi gambaran terkait serangkaian variabel yang akan diteliti dan menentukan kesimpulan secara umum. Adapun pengujiannya dilangsungkan melalui penggunaan aplikasi IBM SPSS versi 22 (Ghozali, 2018). Analisis yang digunakan adalah:

a. *Standar Deviasi*

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul melalui dan membuktikan hipotesis guna mengidentifikasi hubungan antara variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kualitas audit dengan *audit report lag* melalui teknik statistic.

b. *Mean, Median, Modus*

Mean adalah deskripsi data berdasarkan rata-rata kelompok terkait. Sedangkan *Median* ialah deskripsi data yang dilihat dari nilai tengah kelompok yang urutannya sudah ditentukan dari paling kecil samapi yang paling besar, serta *modus* ialah deskripsi data berdasarkan nilai yang paling sering muncul pada kelompok tersebut.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas telah dijelaskan oleh (Widarjono, 2013) sebagai uji yang berguna dalam menemukan nilai normalitas distribusi dari data variabel, sebab data terkait hanya dimungkinkan penentuannya ketika telah mendapati normalitas distribusinya. Kemudian turut dijelaskan pula oleh (Sulham, 2009) bahwa pelaksanaan uji normalitas akan berguna dalam

mengidentifikasi nilai atau tingkat normalitas dari residual dalam model regresi. Kriteria dalam penelitian uji normalitas dilangsungkan melalui Metode *Komogorov Sminov* berikut penentuan tingkat signifikansinya sebesar $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% . Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

Ho: berdistribusi normal

Ha: tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas termasuk sebagai penyimpangan atas asumsi kesamaan varians (hemoskedasitas), yakni suatu error dengan nilai sama bagi keseluruhan kombinasinya terhadap variabel yang akan di uji. Uji heteroskedasitas dapat terjadi jika terdapat gangguan yang sering muncul pada fungsi regresi serta memuat variabel yang berbeda dan membuat penaksir regresi menjadi tidak efisien. Adapun uji asumsi ini dapat dilakukan guna mengidentifikasi ketidaksamaan varians residual pada satu ke lain pengamatan dalam mode regresinya. Ketika didapati ada perbedaan, maka ditentukan sebagai heteroskedasitas, dan ketentuan model yang baik ialah yang tidak mendapati adanya keteroskedasitas. Berikut ketentuan hipotesisnya:

Ho: tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha: terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Widarjono, 2013) autokorelasi termasuk sebagai analisis statistik yang berguna dalam mengidentifikasi korelasi variabel yang

terdapat dalam model regresi terhadap perubahan waktunya. Adapun pada penelitian ini menerapkan metode Lagrange Multiplier (LM) yang dipopulerkan Breush dan Godfrey untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya autokorelasi tersebut. berikut ini merupakan ketentuan hipotesisnya:

Ho: tidak terjadi autokorelasi

Ha: terjadi autokorelasi

d. Uji Multikolinearitas

Uji ini termasuk sebagai bagian dari asumsi klasik berguna dalam mengidentifikasi atau memprediksi pengaruh dari masing-masing variabel dalam regresi linier sederhana ataupun berganda. Adapun ketentuan agar terbebas dari terjadinya multikolinieritas yaitu ketika didapati nilai koefisien korelasi antarvariabel bebasnya sama dengan atau kurang dari 0,60 ($r \leq 0,60$).

e. Uji Outlier

Outlier digunakan dalam menamakan uji kasus atau data yang karakteristiknya dinilai unik, atau yang diidentifikasi berbeda dari serangkaian data lain dari berbagai penelitian lain, serta muncul sebagai nilai ekstrem terhadap variabel tunggal ataupun kombinasi. Ada beberapa alasan penggunaan uji ini seperti yang dikatakan (Ghozali, 2018) yaitu:

Kesalahan input data Tidak dapat berspesifikasi dari miisning value dalam program data, sebab outlier bukanlah bagian dari populasi yang telah ditentukan untuk menjadi sampel. Adapun Outlier ini terdapat pada sampel

yang telah ditentukan, akan tetapi nilai distribusinya terbilang ekstrem, atau tidak normal.

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dijelaskan sebagai suatu teknik statistika yang dapat berguna dalam proses pemeriksaan ataupun pemodelan hubungan antarvariabelnya. Adapun secara umum, regresi berganda berguna dalam menghadapi permasalahan analisis regresi yang memunculkan hubungan pada variabel bebas. Berikut merupakan model persamaan regresi linier bergandanya.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel dependen

Penelitian ini juga turut menerapkan uji hipotesis (uji t), uji determinasi (uji R^2), di mana masing-masing uji memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi berguna sebagai pengaturan terhadap seberapa baik suatu garis regresi yang peneliti terapkan pada penelitiannya serta juga berguna dalam mengidentifikasi besaran pengaruh atau kontribusi dari variabel bebas pada variabel terikatnya. Menurut (Fauzi, 2018) model predictor yang baik dapat dikatakan baik jika mendapatkan hasil estimasi koefisiennya bernilai tinggi.

Koefisien determinasi dimungkinkan untuk menggambarkan tingkat penjelasan yang diberikan variabel bebas secara baik atau tidak pada variabel terikat. Adapun penentuan nilai koefisien determinasinya dimungkinkan ketika didapati dapat mendekati angka 1, artinya penjelasan yang diberikan variabel bebas pada variabel terikat semakin besar. Dan juga berlaku kebalikannya, ketika didapati nilai R^2 yang semakin jauh dari angka 1, artinya penjelasan yang diberikan variabel bebas pada variabel terikatnya cukup lemah atau kurang kuat.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t merupakan uji yang dipergunakan untuk mengetahui secara individual atau parsial daripada variabel bebas pada variabel terikat mengacu dugaan: nilai variabel lain konstan. Kalau nilai t signifikan, atau nilai probabilitas di bawah tingkat α sebesar lima persen, koefisien regresi signifikan di tingkat lima persen, H_0 nantinya ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, efek yang diberi variabel bebas dinilai krusial.